

Pelatihan Anyaman Gelang Bernilai Ekonomis Di LPK Anak TK II Pontianak

Woven Bracelet Training with Economic Value in LPK Children TK II Pontianak

Diana Fitriani

STMIK Pontianak

Jl. Merdeka No. 372, (0561) 735555/(0561) 737777

e-mail: dianafitriani_8881@yahoo.com

Abstrak

Setiap manusia memiliki kemungkinan melakukan kesalahan akan tetapi setiap manusia itu pula memiliki kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik. Ana-anak binaan di LPKA TK II Pontianak merupakan contoh betapa masih banyaknya kejadian kriminal yang melibatkan anak-anak dibawah umur. Kesalahan yang dilakukan tidak semata-mata murni kesalahan mereka. Peran orang tua dan masyarakat seharusnya menjadi kunci semakin merebaknya kriminalitas di kalangan anak-anak. Berdasarkan pemahaman tersebut maka pelatihan merupakan kontribusi terbaik untuk menyelamatkan masa depan mereka akan kelak mampu untuk berkarya. Pelatihan anyaman gelang yang bernilai ekonomis dianggap tepat karena tidak membutuhkan modal besar untuk memulai usaha. Kegiatan pelatihan dirangkul dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari pelatihan ini adalah pengetahuan proses menganyam gelang mulai dari menyiapkan bahan untuk setiap satu kali produksi kemudian proses utama sampai dengan gelang di kemas dan siap untuk dipasarkan. Pembekalan ini bertujuan untuk memperkaya khasanah keterampilan anak-anak binaan sehingga jika kelak keluar dari lembaga pembinaan anak-anak tersebut memiliki hasrat dan modal untuk melanjutkan hidup dengan kegiatan-kegiatan positif.

Kata kunci: pelatihan, minat usaha, LPKA

Abstract

Every human being has the possibility to make mistakes, but each human being also has the opportunity to change to be better. The assisted children in LPKA TK II Pontianak are an example of how many criminal incidents involving underage children. The mistakes made are not purely their faults. The role of parents and society should be the key to the increasingly widespread crime among children. Based on this understanding, training is the best contribution to saving their future and will be able to work. An economical woven bracelet training is considered appropriate because it does not require large capital to start a business. The training activities are summarized in the Tri Dharma of Higher Education activities, namely community service. The results of this training are knowledge of the process of weaving bracelets starting from preparing materials for every one-time production then the main process until the bracelets are packaged and ready to be marketed. This briefing aims to enrich the repertoire of the skills of fostered children so that if one day they leave the institution, they have the desire and capital to continue to live with positive activities.

Keywords: training, business interests, LPKA

1. PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia terutama generasi muda yang merupakan investasi berharga bagi kemaslahatan bangsa. Generasi muda mampu memberikan kontribusi keilmuan dan

perkembangan teknologi dan memacu laju prekonomian Negara, akan tetapi bagaimana kalau kenyataannya masih banyak penduduk Indonesia yang memiliki tarap kehidupan dibawah rata-rata, pendidikan yang terbelakang sehingga sangat mudah untuk memicu perilaku menyimpang dan tindak kejahatan.

Kondisi ini seharusnya menjadi perhatian kita semua tidak hanya pemerintah yang dijadikan sebagai satu-satunya pihak yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di Negara kita tercinta Indonesia. Terdapat banyak kontribusi yang bisa setiap pihak lakukan untuk mengurangi kondisi tersebut, sala satu hal yang dapat kita lakukan adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan yang bisa mengasah kemampuan personal dari genrasi muda yang mungkin memiliki latar belakang ketidak mampuan secara ekonomi untuk mengenyam pendidikan.

Sebagai seorang tenaga pendidik memiliki tanggung jawab memberikan kontribusi yang dimiliki untuk diberikan kepada para genrasi muda terutama anak-anak muda yang pada saat ini tengah mengalami nasib yang kurang beruntung dan harus mendekam di lembaga pemasyarakatan (LP) karena perilaku secara perdata maupun pidana.

Lembaga pemasyarakatan khusus anak daerah TK II Pontianak yang beralamat di Jalan Adi Sucipto, Sungai Raya, Kec. Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. LPKA merupakan lembaga pemasyarakatan khusus anak yang dinaungi Kementrian Hukum dan HAM, teknis pelaksanaan lembaga ini adalah menampung, membina, merawat dan menegakkan disiplin kepada seluruh anak binaan. Berdasarkan UU No 11 tahun 2012 mengenai Sistem Peradilan Pidana Anak, jika terdapat anak bermasalah dengan hukum dan dijatuhi pidana penjara akan ditempatkan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dengan ketentuan bahwa anak tersebut merupakan anak tersebut memiliki umur 12 (dua belas) tahun dan belum berumur 18 (delapan belas) tahun.[1]. LPKA merupakan Lembaga yang di tunjuk khusus untuk menampung anak anak baik putra maupun putri khusus untuk di Kalimantan Barat. Keberagaman kasus yang dijatuhkan dan masa penahanan kepada para tahanan di LPKA TK II tersebut mengharuskan mereka untuk putus sekolah, kondisi inilah yang mengantar saya selaku seorang tenaga pendidik untuk memberikan sumbangsi keilmuan dengan harapan agar ketika anak-anak asuh telah keluar dari lembaga memiliki tambahan keterampilan untuk memulai kehidupan yang lebih baik.

Sanksi pidana adalah ganjaran terhadap kejahatan yang telah dilakukan [2]. Dengan semakin maraknya Lembaga Sosial Masyarakat (LMS) yang menyerukan mengenai hak asasi manusia maka pandangan mengenai sanksi hokum berubah menjadi pembinaan dengan dasar kemanusiaan. Terutama untuk kejahatan yang terjadi di kalangan anak-anak maka di khususkan untuk pembinaan tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan khaidah hukum dan HAM yang berlaku di Indonesia.

Memberikan pelatihan keterampilan dengan tujuan agar kelak ketika anak-anak asuh dilembaga pemasyarakatan telah bebas dan berkumpul lagi ditengah-tengah masyarakat mereka memiliki peluang untuk melanjutkan hidup yang lebih baik dar masa sebelumnya. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang juga berhubungan dengan pembinaan terhadap anak-anak asuh di lembaga pemasyarakatan menyatakan bahwa aspek hasil dari diselenggarakannya program pelatihan ditunjukkan dengan perubahan perilaku warga binaan meliputi kecakapan tangan, kecakapan hati, kecakapan otak dan kecakapan sehat [3]. Penelitian serupa yang juga diselenggarakan di lembaga pemasyarkatan anak menyatakan bahwa kesiapan mental anak-anak asuh ditinjau dari kesiapan dipengaruhi oleh pembinaan di dalam lembaga pemasyarakatan tersebut, sehingga semakin efektif kesiapan yang dibina baik dari segi fisik, mental dan sosial maka ketika menjelang masa kebebasan anak-anak asuh semakin kuat bekal yang akan dibawa ketika kembali bersosialisasi ditengah-tengah masyarakat sehingga memungkinkan untuk mendapatkan kembali pemenuhan hak dan kebutuhan sebagai seorang warga Negara[4].

Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebutlah maka peneliti berkeinginan untuk melakukan hal serupa terhadap para anak anak asuh ayng ada di LPKA TK II Pontianak yaitu dengan memberikan pelatihan anyaman gelang yang bernilai ekonomis dengan harapan mampu untuk menambah khasanah keterampilan dan dapat dijadikan sebagai peluang berwirausaha jika kelak mereka membutuhkan penghidupan yang lebih produktif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan berupa pelatihan anyaman gelang dari tali. Pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk memberikan pelatihan mengenai bagaimana caranya menganyam gelang dari tali kur yang bernilai ekonomi dan digemari oleh banyak lapisan masyarakat terutama anak muda. Pelaksanaan kegiatan diawali dari proses a). diskusi dengan pihak terkait yang langsung diterima oleh Kepala LPKA TK II Pontianak dan diarahkan kepada pelaksana harian, hasil dari pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai peserta pelatihan, b) proses kegiatan dan waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jadwal kegiatan rutin anak binaan sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan selaras, c) menyusun artikel yang akan disampaikan agar sesuai dengan pola pemikiran para peserta yang memiliki latar belakang pendidikan dan kebudayaan yang berbeda-beda, d) pelaksanaan kegiatan pada hari senin tanggal 10 Juli 2017 di aula LPKA pada pukul 13.00-16.00 dan untuk sesi pelatihan anyaman gelang diselenggarakan pada pukul 14.30-16.00 WIB dipotong waktu sholat ashar sekitar 30 menit, e) pelaksanaan dibuka oleh Bapak Peni Hadi Sutrisno, SH selaku Kepala Seksi Pembinaan, dan langsung dilanjutkan pada inti acara pelatihan dimana presentasi didukung dengan perangkat keras berupa laptop, *LCD projector* dan *speaker* aktif serta *microphone* untuk membantu agar kegiatan berjalan dengan lebih baik. Kegiatan dengan metode eksperimen, para peserta pelatihan diminta untuk melakukan praktek langsung untuk menganyam gelang setelah dijelaskan proses kerja dari awal sampai dengan tahap akhir. Sesi ini seluruh peserta diberi bahan utama untuk praktek eksperimen mengerjakan proses menganyam gelang berdasarkan tutorial yang telah dipaparkan.

Peserta diberikan pembekalan dasar menganyam gelang dari tali kur dengan harapan agar mampu mendorong semangat jiwa kewirausahaan, sehingga pada waktu yang dibutuhkan kelak para anak-anak di lembaga pemasyarakatan bisa lebih mandiri dalam berkarya dan meminimalisir untuk kembali melakukan aktifitas kriminal yang membawa mereka kembali dalam kehidupan lembaga yang sudah pasti tidak menyenangkan secara batiniah. Keseluruhan peserta diberikan pembekalan mengenai menganyam dengan minimal dua bentuk gelang dasar, setidaknya dasar model anyam tersebut mampu untuk dijadikan sebagai fondasi awal untuk berkreasi lebih banyak lagi kelak suatu hari. Alasan utama memberikan penjelasan ini agar para siswa lebih berpikir kreatif dan inovatif dalam menyalurkan bakat dan kemampuan. Dinyatakan bahwa gairah kewirausahaan di Indonesia mulai tumbuh ditandai dengan maraknya seminar/lokakarya tentang kewirausahaan sosial, berdirinya pusat studi kewirausahaan sosial di beberapa kampus, hadirnya organisasi yang peduli dengan pengembangan kewirausahaan sosial seperti Asoka Indonesia dan terbentuknya Asosiasi Kewirausahaan Indonesia (AKSI) sehingga menunjukkan bahwa banyak pihak yang menyakini bahwa kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah masalah sosial yang kerap kali terjadi di Indonesia [5]. sehingga sangat baik jika diberikan kepada anak-anak yang sedang ada dalam lembaga pembinaan agar pada masa yang akan datang dapat dijadikan sebagai salah satu modal untuk mampu menjalani hidup, karena setelah anak-anak tersebut keluar dari lembagaya pembinaan bukan semata merta permasalahan akan selesai. Memungkinkan penolakan atas kehadiran mereka di tengah-tengah masyarakat menjadi permasalahan baru yang harus ditelaah lebih serius. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap orang yang pernah berada di lembaya pemasyarakatan masih menjadi dogma tersendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan serta informasi mengenai peluang yang dapat dimanfaatkan oleh para anak-anak di lembaga pemasyarakatan sebagai generasi muda Indonesia agar mampu menjadi seseorang yang mandiri kelak. Keterampilan sebagai alat untuk menjadi pelaku bisnis harus dimiliki dan salah satunya bisa dari pelatihan anyaman gelang bernilai ekonomis yang kami berikan. Semakin para calon pelaku bisnis memiliki banyak kemampuan ketrampilan memudahkan mereka dalam menentukan peluang mana yang nantinya mereka pilih untuk melanjutkan hidup sehingga semakin besar peluang keberhasilan.

3. HASIL PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan memberikan informasi mengenai kondisi yang terjadi diluar lembaga, bahwa peluang bisnis untuk kebutuhan sekunder cukup menjanjikan dengan catatan harus tekun dan inovatif. Pandangan mendasar mengenai kondisi yang tengah dihadapi oleh dunia luar memberikan gambaran mengenai cakrawalah yang pada saat ini belum dimiliki oleh anak-anak di lembaga pembinaan. Kemudian mengarah kepada informasi terhadap gambaran secara umum mengenai kemajuan usaha kecil menengah dikalangan masyarakat. Industri rumahan menjadi salah satu parameter majunya laju prekonomian, sehingga dengan diadakannya pelatihan ini harapan terhadap memberikan motivasi bahwa setiap usaha tidak pernah mengkhianati hasil. Setiap gerakan pasti menghasilkan, sehingga para anak-anak asuh tidak merasa kecil hati untuk memulai kehidupan baru kelak ketika masa penahanan telah usai.

Para anak-anak asuh antusias dalam menerima kegiatan pelatihan, terbukti dari waktu pelaksanaan yang menjadi lebih panjang dari yang disediakan. Ketika waktu praktek menganyam gelang dimulai semua peserta serius dalam proses kerja dan tanpa kendala yang berarti karena sesungguhnya di awal kegiatan tim cukup merasa cemas karena baru pertama kali berkunjung dan bertemu langsung dengan para anak-anak binaan di Lembaga Pemasarakatan, akan tetapi semua kecemasan hilang karena dari awal pertemuan anak-anak asuh tersebut sangat disiplin, tertib dan memberikan respon yang sangat positif. Antusiasme anak-anak memberikan semangat dan *euphoria* tersendiri bagi tim pelaksana untuk memberikan kualitas pelatihan yang terbaik bagi seluruh peserta. Kerjasama yang baik serta sambutan yang hangat tidak hanya dari peserta bahkan seluruh Pembina dan pengawas di LPK anak juga sangat luar biasa sehingga menyebabkan rasa cemas yang tidak beralasan menjadi sirna tanpa sisa.

Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan anak-anak asuh yaitu mengenai kemungkinan produk anyaman gelang laku dipasaran, untuk mengantisipasi pertanyaan seperti itu maka saya menggandeng mahasiswa aktif dari STMIK Pontianak yang juga merangkap sebagai pelaku bisnis di anyaman gelang ini. Dengan menunjukkan bukti kongkrit sehingga lebih mudah untuk dicerna oleh para peserta pelatihan bahwa benar adanya bisnis usaha ini memiliki pangsa pasar yang menjanjikan. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak mencoba. Kami juga membuka peluang kepada anak-anak asuh untuk menghubungi kami terutama mahasiswa yang menjadi pelaku bisnis tersebut jika mereka benar-benar berminat untuk mencoba usaha anyaman gelang jika kelak keluar dari lembaga pemsarakatan.

Selang setahun dari kegiatan pelatihan saya mendapatkan laporan dari mahasiswa bahwa benar adanya ada dua orang anak asuh yang berkunjung untuk latihan menganyam gelang kembali, tetapi tidak diteruskan untuk menjadi bisnis karena keduanya diminta oleh orang tua mereka untuk kembali mengenyam pendidikan. Dengan adanya informasi tersebut memberikan gambaran bahwa benar motivasi yang baik itu mampu sampai ke hati yang baik tidak terkecuali pada anak-anak lembaga pemsarakatan yang menjadi tanggung jawab kita semua selaku orang tua, warga Negara dan juga masyarakat Indonesia yang tidak bisa tinggal diam ketika banyak generasi muda yang tidak terlampaikan produktifitasnya ke ruang yang tepat.

Jumlah peserta dalam acara pelatihan di LPK Anak TK II Pontianak terdiri adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sasaran Peserta Seminar

No	Sasaran Peserta	Jumlah	Persentase
1.	Laki laki	31	97%
2.	Perempuan	1	3%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat pelatihan yang melakukan registrasi semua peserta adalah sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang dan semua adalah laki-laki. Terdapat 1 (satu)

orang anak binaan yang berjenis kelamin perempuan tidak ikut dalam acara pelatihan dengan alasan malu dan merasa tidak nyaman untuk ikut bergabung dan kami selaku penyelenggara berusaha mengerti mengenai psikologi anak yang merasakan ketidaknyamanan akan keberadaan orang asing di lingkungan lembaga. Pada saat jeda sholat tim pelaksana pelatihan meminta izin untuk menemui anak perempuan tersebut dan diijinkan. Berdasarkan izin dari yang bersangkutan kami melakukan sedikit percakapan sederhana sekedar untuk mengucapkan salam kenal dan mendengarkan informasi dari Pembina mengenai latar belakang narapidana wanita tersebut. Hal yang disampaikan cukup menimbulkan kesan mendalam dan semakin menguatkan tim untuk memberi kontribusi pelatihan yang berdaya ekonomi sehingga dapat menjadi bekal dikemudian hari. Walau tidak dapat berinteraksi secara langsung menurut kami sudah diijinkan untuk bertemu saja itu sudah cukup, karena bagaimanapun juga kami selaku tim pelaksana harus menghormati setiap privasi yang dimiliki oleh anak-anak dilembaga binaan.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pelatihan

Kegiatan dimulai dengan kata sambutan dan pengenalan diri tim pelaksana pelatihan dan menjelaskan mengenai gambaran secara umum mengenai konsep usaha rumahan yang bernilai jual ekonomis. Setelah memberikan sambutan dan berkenalan dengan para peserta pelatihan maka inti dari acara dimulai dengan menampilkan materi dengan peralatan yang disediakan oleh lembaga.

Materi yang disampaikan berupa *slide power point* dengan harapan peserta menjadi lebih mudah untuk memahami ditambah dengan penjelasan secara deskriptif analisis dan praktek langsung proses menganyam gelang dari kur. Gambar *slide show power point* berikut yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan:

HOME INDUSTRI

Rumah usaha produk barang atau juga perusahaan jasa kecil.

Mengapa disebut perusahaan kecil; karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah.
UU No. 9 tahun 1995 menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak dua ratus juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil tahunan paling banyak 1M.

Gambar 2. Slide Show Power Point

Pada gambar 2 dijelaskan mengenai gambaran secara umum mengenai usaha kecil berdasarkan UU yang berlaku di Indonesia. UU No 9 tahun 1995 memberikan penjelasan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih yang memiliki hasil usaha paling banyak 1 (satu) milyar rupiah [6]. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa usaha kecil juga menjadi perhatian pemerintah dan bahwa sudah diatur di dalam UU sehingga legalitas mengenai semua atribut yang terkait dalam bidang usaha termasuk pajak yang akan dikenakan nanti juga masuk dalam jenis usaha yang memiliki kategori masing-masing.

Pelatihan ini diberikan sebagai praktek kerja pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan pada juli 2017 sebagai tanggung jawab selaku dosen dalam menjalankan kewajiban tridharma perguruan tinggi. Berikut adalah slide lain yang menjelaskan mengenai penjabaran anyaman gelang.

Anyaman Gelang

Gelang adalah salah satu aksesoris yang kerap kali dipakai oleh kaum hawa, tapi ternyata tak hanya kaum hawa banyak juga kaum adam yang suka menggunakan gelang

Salah satu home industri anyaman gelang yang ada di Pontianak saat ini dan tengah digandrungi oleh anak muda pontianak dan sekitarnya adalah anyaman gelang yang dimiliki seorang mahasiswa STMIK Pontianak bernama Daru Hanggoro. Dengan mengusung brand gelang kite pontianak, daru yang memulai debut usahanya sejak tahun 2015 telah mampu memiliki penghasilan bersih yang berkisar antara 1,2 juta smapai 2,3 juta setiap bulan.

Keberhasilan membuat gelang yang diminati oleh hampir seluruh penduduk Indonesia, gelang kite pontianak telah mengirim hasil karyanya sampai ke Papua.

Gambar 3. Slide Show Power Point

Gambar 3 merupakan slide penjabaran yang terkait dengan judul pelatihan. Memberikan gambaran agar menarik minat peserta dalam proses pelatihan. Rincian mengenai penjabaran lain

berada pada deskripsi yang disampaikan secara langsung pada proses pelatihan untuk membuat kesan yang terlalu kaku ketika kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Proses Menganyam Gelang

Pelatihan anyaman gelang membawa dampak yang baik karena hasil yang diperoleh mendapat respon yang antusias dari seluruh peserta binaan di LPK Anak TK II Pontianak. Dalam proses kerja disertai interaksi tanpa batas agar memudahkan proses penyelesaian. Waktu praktek membutuhkan waktu yang cukup lama, itu sebabnya *slide show presentasi* hanya ditampilkan sedikit karena lebih efektif jika kegiatan langsung pada inti kebutuhan yaitu latihan menganyam gelang. Suatu penelitian menyatakan bahwa jenis kerajinan tangan merupakan suatu bentuk keahlian yang tak lekang oleh inovasi dan keterampilan yang dimiliki setiap pengrajin, oleh karena itu kerajinan anyaman memiliki pasar tersendiri karena keunikan dan bernilai seni tinggi dari setiap karya yang dihasilkan [7]. Secara produksi, usaha anyaman mampu menunjang keberhasilan usaha bisnis dalam berbagai kesempatan untuk menjadi pelaku bisnis dengan tingkat keberhasilan yang tidak perlu diragukan karena banyak masyarakat dunia yang mampu untuk menghargai asil karya seni yang ditampilkan dalam sebuah produk [8]. Pada akhirnya hasil kerja yang telah dilakukan diserahkan kembali kepada penganyam sebagai cinderamata dan tanda penghargaan kami atas kerja keras mereka dalam setiap sesi pelatihan. Semua peserta pelatihan mendapat masing-masing satu rangkaian tali kur untuk dianyam menjadi gelang. Tim pelaksana memang telah menyiapkan semua peralatan pelatihan untuk memudahkan proses pelaksanaan.

Peralatan yang disediakan adalah tali kur 3 (tiga) helai untuk 1 (satu) kali proses anyaman. Korek api yang berfungsi membakar ujung tali agar tidak terurai. Plastik disediakan untuk dijadikan sebagai pembungkus jika gelang telah selesai dianyam dan akan dipasarkan. Peralatan sederhana tersebut sudah dapat menghasilkan satu buah gelang anyaman dengan harga jual dipasaran sebesar Rp.10.000., (sepuluh ribu rupiah).

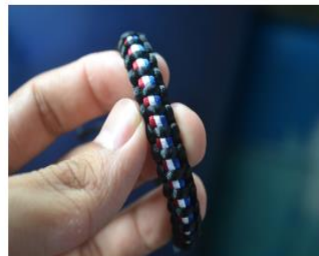
Tim pelaksana memberikan gambaran jika satu kali produksi biaya yang akan dikeluarkan kurang dari Rp. 5.000., (lima ribu rupiah). Merupakan peluang usaha yang cukup menjanjikan sehingga dengan semakin banyak keahlian dalam menghasilkan kreasi bentuk anyaman maka peluang keuntungan yang akan diperoleh juga akan semakin terbuka lebar.



Gambar 5. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan mengenakan pakaian seragam yang menunjukkan betapa mereka adalah anak-anak yang tertib dan sangat kooperatif. Dijelaskan juga dalam sebuah penelitian yang mengutip mengenai sistem pemasyarakatan tidak hanya sekedar pada rehabilitasi dan resosialisasi akan tetapi lebih mengarah pada unsur edukasi, korelasi dan defenitif sehingga berdampak secara nyata pada aspek individu terkait dan sosial pada umumnya sesuai dengan filsafah pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia [9]. Kerjasama terjalin baik pada setiap sesi acara pelatihan yang diberikan sehingga membuat tim pelaksana pelatihan menjadi semakin bersemangat dan terpacu untuk memberikan kontribusi positif kepada para anak asuh di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak di kota Pontianak.

Komunikasi terjalin bukan hanya pada saat praktek pelatihan, anak-anak binaan antusias pada setiap penyampaian materi dengan *slide show power point* mereka mendengarkan, mengamati dan berinteraksi dengan sangat baik. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan anyaman gelang memiliki hasil yang baik. Anak-anak binaan baik dalam mencerna setiap arahan yang disampaikan sehingga hasil dari anyaman gelang berhasil dengan baik dan rapi.



Gambar 6. Hasil Anyaman Gelang Peserta

Kontribusi yang didukung oleh para pengasuh juga membuat kondisi pelatihan semakin berjalan lancar dan menyenangkan. Sampai akhirnya waktu memasuki sholat ashar dan kami

semua berjamaah di masjid lapas di imami oleh salah satu anak asuh yang ternyata berlatar belakang pesantren. Sungguh pengalaman yang luar biasa dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di LPK Anak TK II Pontianak. Pengalaman yang tidak akan mungkin bisa terlupakan karena kesan yang diperoleh jauh dari bayangan terhadap warga binaan yang memiliki konotasi negative dimata masyarakat.



Gambar 7. Pembacaan doa dan Penutupan Acara Pelatihan

Kegiatan pelatihan berakhir sekitar pukul 4 (empat) sore hari. Sebelum kegiatan berakhir tim pelaksana memberikan kesempatan kepada anak-anak binaan untuk mengajukan pertanyaan, keinginan atau harapan terhadap proses kedepannya. Forum diskusi juga dibuka untuk memberikan pendekatan persuasif kepada seluruh peserta pelatihan tanpa terkecuali, sehingga mereka merasakan dukungan moral dan energi positif dari pelaksanaan kegiatan pelatihan. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan tidak lupa doa bersama dipanjatkan untuk menjadi ucapan rasa syukur dengan telah berhasilnya kegiatan yang dilaksanakan yang dengan harapan besar untuk dapat dijadikan sebagai bekal melanjutkan hidup ke arah yang lebih positif dan lebih bermanfaat bagi kehidupan.



Gambar 7. Peserta Selesai Pelatihan

Bagian yang paling mengharukan adalah ketika kami melakukan sesi foto bersama untuk mengabadikan momen kegiatan yang berkesan. Sudah tidak ada rasa canggung yang tim pelaksana rasakan terhadap anak-anak warga binaan. Selepas kegiatan beberapa orang peserta menghampiri untuk mengucapkan salam perpisahan dan ucapan terima kasih. Akhirnya kegiatan berjalan dengan sukses dan semoga memberikan kontribusi positif kepada anak-anak binaan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak TK II Pontianak. Harapan besar sangat di nantikan dari seluruh peserta pelatihan ketika mereka telah keluar dari lembaga pembinaan agar tidak terjerumus kembali ke dalam kehidupan kriminal yang pada akhirnya menghantarkan mereka kembali masuk ke dalam lembaga. Berharap menimbulkan dampak positif dan kreatifitas tinggi tim pelaksana pelatihan memberikan harapan jika kelak telah keluar dari lembaga pembinaan tim bersedia untuk memberikan ruang dalam melatih ketrampilan menganyam gelang lebih lanjut dan tanpa dipungut biaya kepada seluruh warga binaan dan pernyataan tersebut disambut dengan antusiasme yang sangat besar dari seluruh peserta dan didukung pula oleh para pengasuh dan Pembina.

4. KESIMPULAN

Pelatihan anyaman gelang diselenggarakan berdasarkan keinginan kuat untuk dapat berinteraksi secara langsung dan dapat berperan aktif memberikan kontribusi kepada anak binaan di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak TK II Pontianak. Berdasarkan anjuran untuk terus menghasilkan kontribusi kepada masyarakat sebagai bentuk kerja nyata selaku seorang tenaga pendidik yang termuat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi maka tim pelaksana dengan dedikasi tinggi berusaha untuk menjangkau setiap lapisan masyarakat yang memang membutuhkan pelatihan yang berniali ekonomis. Seluruh peserta pelatihan merupakan warga binaan yang terdiri dari anak-anak dengan rentang usia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 19 (Sembilan belas) tahun, Jumlah peserta adalah 32 (tiga puluh dua) orang dengan keterangan 31 (tiga puluh satu) orang adalah laki-laki dan 1 (satu) orang perempuan. Motivasi dari rasa kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan tanpa memandang status dan keadaan yang menimpa mereka sehingga berada pada waktu dan tempat yang salah. Pelatihan anyaman gelang menyediakan

peralatan kebutuhan untuk memproduksi satu buah gelang dan diberikan secara cuma-cuma kepada seluruh peserta. Hasil anyaman gelang kemudian diserahkan kembali sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan anak-anak binaan dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Ketidakpedulian terhadap sesama semakin meningkatnya kriminalitas terutama yang melibatkan anak-anak. Berharap dengan memberikan pelatihan yang bernilai ekonomis para anak-anak yang kurang beruntung tersebut diharap mampu untuk mandiri dan menjadi bekal kelak ketika telah keluar dari tahanan. Pelatihan anyaman gelang dengan tali kur yang memiliki nilai ekonomis bisa menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Ketika seseorang mampu berkarya dan sibuk dengan karyanya maka akan banyak hal negatif yang mampu untuk dilupakan karena konsentrasi otak terpusat pada kegiatan positif, apalagi pelatihan yang diberikan tidak membutuhkan modal besar sehingga bernilai ekonomis.

5. SARAN

Kegiatan pelatihan telah berhasil dengan baik dilaksanakan dan mendapat antusiasme seluruh peserta. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka sangat dianjurkan untuk lebih sering lagi memberikan pelatihan kepada anak binaan karena sesungguhnya semua anak-anak tersebut memiliki bakat yang menjanjikan masa depan cemerlang. Pada kegiatan pelatihan berikutnya sangat disarankan untuk memberikan pelatihan yang memang sesuai dengan minat dan bakat anak-anak binaan dengan sistem berkesinambungan sehingga hasil terasa lebih maksimal. Berdasarkan hasil diskusi dengan para pengasuh dan Pembina LPK Anak TK II Pontianak maka kebutuhan yang disarankan untuk diberikan kepada anak-anak warga binaan adalah keterampilan yang berulang sampai anak-anak tersebut mandiri untuk mampu menghasilkan kerja nyata dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tampubolon, E. L., 2017, Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru, *Jom Visip*, Vol. 4 , No. 1, hal. 1-14
- [2] Chodijah, S., Engkus., 2018, Career guidance and he policy in preparing of the future of the child development (Research at Sukamiskin Institute Of special Coaching In Bandung West Java Indonesia), *The 2nd Interational Conference on Technology, Education and Social Science 2018 (the 2nd ICTESS 2018)*, pp. 86-99
- [3] Trisanti, T., & Suryono, Y., 2014. Evaluasi program kecakapan hidup bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan anak kelas IIA Kutoarjo. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 113-123.
- [4] Jatnika, D. C., Mulyana, N., & Raharjo, S. T. 2016. Residivis Anak Sebagai Akibat Dari Rendahnya Kesiapan Anak Didik lembaga Pemasyarakatan dalam Menghadapi Proses Integrasi ke Dalam Masyarakat. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).
- [5] Utomo, H. 2015. Menumbuhkan minat kewirausahaan sosial. *Among Makarti*, 7(14).
- [6] Artanti, R., 2013. Pelaksanaan Prinsip Pemberian Pinjaman yang Sehat dalam Penyaluran Pinjaman oleh Koperasi Simpan Pinjam Centra Dana Abadi Kota Blitar (Studi Implementasi terhadap Pasal 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan USAha Simpan Pinjam oleh Koperasi). *Kumpulan Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum*, 1(5).
- [7] Sumanto, S., Gipayana, M., & Rumidjan, R. 2017. Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 111-123.
- [8] Nasution, N. A. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Pada Industri Kerajinan Tangandesia Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 38-55.

- [9] Sujasmin, S. (2018). Pemberian Remisi Bagi Narapidana dan Anak Pidana Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Menurut UU No. 12 Tahun 1995, dan Peraturan Pelaksanaannya. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 2(2), 148-168.